

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan seseorang yang memiliki tempat yang cukup sentral dalam proses pembelajaran yang terjadi. Pembelajaran sendiri merupakan proses mendidik yang melibatkan guru dan peserta didik yang menjadi subjek utamanya. Pendidik memiliki peran sebagai fasilitator dalam proses perkembangan peserta didik sebagai pelaku pembelajaran yang berada pada tahap *on becoming* (Karimah et al., 2022).

Sebagai calon guru PAI, proses memiliki sikap dan kompetensi pada proses perkembangan siswa memanglah sebuah kebutuhan. Kompetensi merupakan unsur yang paling awal dari standar profesi sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan yang telah ditetapkan. kompetensi guru merupakan gambaran tentang hakikat perilaku guru yang memiliki makna penuh (Nur & Fatonah, 2022). Sikap dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru berdasarkan UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 terdiri dari 4 kompetensi yaitu, “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Kompetensi yang difokuskan pada penelitian ini adalah kompetensi kepribadian, dimana kompetensi kepribadian calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diketahui sebagai integrasi antara pendidikan keislaman dan pembinaan kepribadian, yang kelak sebagai guru harus mempunyai sikap mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik (Ali, 2022). Seperti observasi awal yang peneliti lakukan bahwa saat ini banyak calon Guru PAI, yang tidak sesuai dengan kompetensi kepribadian seperti bagaimana berpakaian dan bersikap dengan baik, bahkan banyak juga ditemui Mahasiswa Calon Guru PAI tidak mencerminkan sebagai Calon Guru.

Mahasiswa sebagai calon guru, diharapkan memiliki daya pikir yang luas, analisis tinggi dan berfokus pada tujuan. Pada masa perkuliahan dapat dikatakan

adalah waktu yang cukup baik untuk membentuk diri sekaligus menyelami potensi yang dimiliki, misalkan mengikuti organisasi- organisasi yang ada di dalam lingkungan fakultas maupun universitas, dimana keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan organisasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan potensi diri dan dapat menjadi wadah pembelajaran (Desmawangga, 2013). Pada perguruan tinggi khususnya UIN Sumatera Utara banyak sekali organisasi intra kampus, organisasi ekstra kampus dan komunitas-komunitas lainnya. Salah satu organisasi intra kampus yang banyak diminati adalah Lembaga Dakwah Kampus.

Dalam konteks ini, lembaga dakwah kampus AL-Izzah UIN Sumatera Utara merupakan organisasi intra kampus yang menyediakan berbagai kegiatan, seperti kajian keagamaan, mentoring, program pembinaan karakter, *public speaking*, dan pelatihan lainnya. Melalui kajian keagamaan, calon guru PAI dapat mendalami pemahaman agama Islam, menumbuhkan nilai-nilai keislaman, dan meresapi ajaran-ajaran yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PAI, serta dengan pembinaan yang rutin dilakukan akan mempunyai peranan yang dominan dalam membentuk kompetensi kepribadian calon Guru PAI (Alam, 2016).

Penelitian terkait hal ini sudah beberapa kali dilakukan, tetapi penelitian ini juga terdapat beberapa poin yang menjadi pembeda. Untuk mengetahui perbedaan tersebut, berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di antaranya Relevansi Program Kerja Unit Kegiatan Mahasiswa dengan Kompetensi Guru pada Mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin (Hidayatullah, 2021). Relevansi Program Kerja UKM Piqsi Terhadap Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Pada Mahasiswa PAI (Miftakhul, 2022). Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada tempat penelitian, dan penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada kompetensi kepribadian dari Calon Guru PAI sedangkan pada penelitian diatas terdapat juga pada kompetensi sosial dari Guru.

Keikutsertaan Mahasiswa Sebagai calon guru dalam sebuah keorganisasian atau Lembaga Dakwah Kampus bukan serta merta tanpa tujuan, dalam membentuk kompetensi kepribadian juga harus dilakukan secara konsisten agar menjadi kebiasaan yang baik, seperti firman Allah di surah Ash-Shaff Ayat 4, sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh” (kementerian Agama RI, n.d.-a)

Pada ayat diatas, berdasarkan tafsir (Tafsir Fi Zhilalil Qur’an XI, n.d.) dikatakan bahwa ayat ini bahwa hal ini bukan sekedar perang dan jihad, tetapi kita harus bergabung dalam sebuah jamaah atau organisasi dengan posisi yang kokoh, bertahan kuat dan teratur dalam setiap melakukan sesuatu. Didalam kitab Tafsir Ibnu Katsir dikatakan bahwa sebenarnya Allah sangat suka pada orang yang berada di jalan-Nya pada barisan nan rapi oleh karenanya Rasulullah SAW tidak melakukan suatu hal melainkan dengan cara membentuk barisan pada pasukannya, dan ini adalah pengajaran yang turun dari Allah SWT untuk orang-orang yang beriman (Ritonga et al., 2021)

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti penting untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Peran Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah UIN Sumatera Utara Dalam Membentuk Kompetensi Kepribadian Calon Guru PAI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dari penelitian ini adalah kurangnya kompetensi kepribadian yang mumpuni oleh calon guru PAI.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini menitik fokuskan pada beberapa hal:

1.3.1 Peran LDK yang di fokuskan pada kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan kompetensi kepribadian Calon Guru PAI

1.3.2 Kompetensi kepribadian yang di lihat adalah melalui pribadi yang sesuai dengan peraturan pemerintah

1.3.3 Calon Guru PAI yang di maksud adalah anggota pelopor aktif yang berada di LDK

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Bagaimana kompetensi kepribadian Calon Guru PAI?

1.4.2 Bagaimana peran LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara dalam membentuk kompetensi kepribadian calon Guru PAI?

1.4.3 Apa saja faktor pendukung dan penghambat LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara dalam memebentuk kompetensi kepribadian calon Guru PAI?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1.5.1 Untuk mengetahui kompetensi kepribadian Calon Guru PAI

1.5.2 Untuk mengetahui peran LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara dalam membentuk kompetensi kepribadian calon Guru PAI

1.5.3 Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat LDK Al-Izzah dalam membentuk kompetensi kepribadian calon Guru PAI

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis dan praktis. Berikut ini adalah manfaat penelitian:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai sumber referensi. Kemudian, memberikan berbagai pemikiran tentang peran Lembaga Dakwah kampus dalam membentuk kompetensi kepribadian calon Guru PAI, khususnya pada mata kuliah yang terkait. Selain itu, penelitian ini bisa digugakan sebagai pedoman bagi penelitian selanjutnya yang terakait tentang calon Guru PAI.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi terkait membentuk kompetensi kepribadian calon Guru PAI melalui kegiatan-kegiatan atau sebuah organisasi. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi peneliti yang kedepannya merupakan sebagai calon Guru.